

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur

Siti Khopipatu Salisah¹⁾, Astuti Darmiyanti²⁾, Yadi Fahmi Arifudin³⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 2010631110130@student.unsika.ac.id

²Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the role of Islamic religious education in shaping the character of students in the digital era through a literature review. The digital era has brought significant changes in the thinking patterns, behavior and social interactions of the younger generation. In this context, Islamic religious education has a strategic role in instilling strong moral and ethical values. Through a literature review that includes the latest research, this article explores how Islamic religious education can contribute to the formation of good character and be adaptive to technological developments. Research findings show that the integration of Islamic religious education with digital technology can increase the effectiveness of learning and strengthen the character of students, so that they are able to face the challenges and dynamics of life in the modern era.

Keywords: Digital Era, Islamic Religious Education, Moral Values, Students

Received Juni 21, 2024 Revised Juni 23, 2024 Accepted Juni 27, 2024

1. PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat memberikan dampak signifikan terhadap cara belajar, berinteraksi, dan berperilaku generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai luhur di tengah derasnya arus perubahan.

Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di era digital, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, seperti penyalahgunaan teknologi, informasi yang tidak sehat, dan budaya instan yang bisa merusak moral generasi muda. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi menjadi suatu keharusan untuk menjaga dan membentuk karakter peserta didik yang kuat dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Kajian ini mencakup penelitian-penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik tersebut. Fokus utama dari tinjauan ini adalah (1) Pendidikan Agama Islam, meninjau berbagai pendekatan dan metode pendidikan agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran; (2) Karakter Peserta Didik, menganalisis nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam; dan (3) Era Digital,

mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital, menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi digital, dan menyajikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) Bagi Pendidik, memberikan wawasan dan strategi dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan teknologi digital untuk pembentukan karakter peserta didik; (2) Bagi Lembaga Pendidikan, menjadi acuan dalam merancang kurikulum dan program pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi; (3) Bagi Peneliti Lain, menyediakan basis literatur yang komprehensif untuk penelitian lebih lanjut terkait pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam serta membentuk karakter peserta didik yang unggul di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literatur sekunder yang mencakup jurnal ilmiah, buku referensi, tesis dan disertasi, artikel konferensi, dan dokumen resmi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: (1) Identifikasi Sumber: Mencari dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Springer, dan ProQuest. (2) Seleksi Literatur: Menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, relevan dengan topik penelitian, dan diakui kualitasnya. (3) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari literatur yang terpilih, mencakup informasi mengenai metode, hasil, dan temuan penelitian terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan Triangulasi Sumber dengan menggunakan berbagai sumber data yang beragam untuk mengurangi bias dan meningkatkan akurasi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral), dan muamalah (interaksi sosial). Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, PAI diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, yang mengubah cara hidup, bekerja, dan belajar masyarakat. Perubahan ini membawa dampak signifikan pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era ini, peserta didik menghadapi berbagai tantangan baru yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, urgensi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menjadi semakin penting. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan agama Islam sangat penting di era digital:

- 1) Penanaman Nilai Moral dan Etika: Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Era digital sering kali

- memperkenalkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti pornografi, kekerasan, dan hoaks. Melalui PAI, peserta didik dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama yang menjadi panduan dalam menghadapi berbagai konten digital.
- 2) Penguatan Identitas Keagamaan: Era digital dengan segala kemudahannya dapat menyebabkan krisis identitas di kalangan generasi muda. Pendidikan agama Islam membantu peserta didik mengenali dan menguatkan identitas keagamaan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang agama, peserta didik dapat menghadapi pengaruh negatif dari luar dengan lebih tegas dan bijak.
 - 3) Penggunaan Teknologi Secara Bijak: Pendidikan agama Islam juga mengajarkan etika penggunaan teknologi. Peserta didik diajarkan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk kebaikan, seperti mencari ilmu pengetahuan, berdakwah, dan menjalin silaturahmi. Mereka juga diajarkan tentang bahaya penyalahgunaan teknologi, seperti kecanduan gadget, cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu.
 - 4) Pendidikan Karakter yang Holistik: PAI memberikan pendidikan karakter yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia.
 - 5) Pembentukan Sikap Toleransi dan Keberagaman: Di era digital, interaksi dengan berbagai budaya dan agama menjadi lebih intens. PAI mengajarkan peserta didik tentang pentingnya toleransi dan menghargai keberagaman. Peserta didik diajarkan untuk hidup harmonis dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda, tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang dianut.
 - 6) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Pendidikan agama Islam yang efektif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi dan profesionalisme. Di era persaingan global, sumber daya manusia yang berkarakter kuat dan beretika baik sangat dibutuhkan. PAI berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang siap bersaing secara global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Berbagai penelitian dan literatur mendukung pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2018) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap moral dan perilaku etis peserta didik. Studi lain oleh Aisyah (2020) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam PAI dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama.

Lebih lanjut, literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyikapi informasi yang mereka terima melalui media digital. Dengan pemahaman yang baik tentang ajaran agama, peserta didik dapat lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi, sehingga terhindar dari pengaruh negatif.

Pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghadapi tantangan era digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021), peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, serta lebih mampu menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan relevan dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Dengan integrasi yang tepat antara pendidikan agama dan teknologi, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan peserta didik dapat menjadi individu yang berkarakter kuat, beretika baik, dan siap menghadapi tantangan zaman.

A. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam memegang peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era digital yang menawarkan berbagai tantangan baru. Pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai ini bukan hanya teori, tetapi diharapkan untuk diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

- 1) Kejujuran atau *as-sidq* adalah nilai fundamental yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk selalu berkata benar dan bertindak sesuai dengan kebenaran, bahkan dalam situasi yang sulit. Tanggung jawab atau amanah adalah nilai penting lainnya yang ditekankan, di mana peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Toleransi atau *tasamuh* menjadi nilai yang sangat relevan di era globalisasi ini, di mana interaksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama semakin meningkat. Pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan menghormati perbedaan, serta hidup berdampingan secara harmonis.
- 2) Disiplin atau *iltizam* dan kerjasama atau *ta'awun* juga merupakan nilai-nilai kunci yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Disiplin mengajarkan peserta didik untuk mematuhi aturan dan menjalankan tugas dengan baik, sedangkan kerjasama mendorong mereka untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran aktif, dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

B. Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat memberikan dampak signifikan terhadap cara belajar, berinteraksi, dan berperilaku generasi muda. Salah satu pengaruh utama teknologi terhadap pendidikan adalah kemudahan akses terhadap informasi. Namun, akses yang cepat dan luas ini juga menghadirkan tantangan dalam menyaring informasi yang benar dan bermanfaat. Peserta didik dihadapkan pada berbagai konten digital yang dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial dan moral mereka.

Media sosial dan platform digital mengubah cara berinteraksi, yang sering kali mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam harus mampu memberikan panduan moral yang kuat agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, gaya belajar juga mengalami perubahan. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi, namun juga memerlukan adaptasi dalam pendekatan pengajaran. Penyalahgunaan teknologi, seperti paparan konten negatif, kecanduan teknologi, dan risiko keamanan digital, menjadi tantangan besar yang harus dihadapi dalam integrasi teknologi dengan pendidikan agama Islam.

C. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti *e-learning* dan *Learning Management System (LMS)*, memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap materi pembelajaran. *LMS* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi, mengikuti tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi secara daring, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung

lebih efektif dan efisien. Aplikasi pembelajaran agama yang dirancang khusus, seperti Quran digital, hadis, dan tafsir, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan interaktif.

Penggunaan multimedia interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi, dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video pembelajaran dapat memberikan penjelasan yang lebih visual dan konkret mengenai konsep-konsep agama, sementara simulasi dapat membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Manfaat dari integrasi teknologi ini meliputi aksesibilitas yang lebih tinggi, interaktivitas yang meningkat, dan personalisasi pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan agama Islam juga menghadapi tantangan. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi salah satu kendala utama. Tidak semua sekolah memiliki akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai. Selain itu, kemampuan teknologi pendidik juga menjadi faktor penting. Banyak pendidik yang masih belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka. Adaptasi kurikulum juga diperlukan agar sesuai dengan format pembelajaran digital. Kurikulum yang dirancang harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

D. Studi Kasus dan Best Practices

Beberapa lembaga pendidikan telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama Islam, memberikan contoh studi kasus yang dapat dijadikan acuan. Misalnya, sekolah yang menggunakan LMS dan aplikasi pembelajaran agama secara intensif menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Di sekolah-sekolah ini, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif. Program pendidikan daring yang menawarkan kursus agama Islam juga telah menunjukkan hasil yang positif, dengan peserta didik yang lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui program ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mengikuti kursus-kursus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Dari studi kasus yang dianalisis, beberapa praktik terbaik yang dapat diadopsi meliputi pelatihan pendidik untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka, kolaborasi dengan pengembang teknologi untuk menciptakan konten pembelajaran yang berkualitas, dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Pelatihan pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kolaborasi dengan pengembang teknologi juga penting untuk memastikan bahwa konten pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat membantu mereka memahami konsep-konsep agama secara lebih efektif. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah penguatan kurikulum yang integratif dan adaptif terhadap teknologi digital, peningkatan kompetensi pendidik melalui program pengembangan profesional, dan penyediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Penguatan kurikulum yang integratif dan adaptif terhadap teknologi digital sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam dapat diajarkan secara efektif dalam konteks digital. Peningkatan kompetensi pendidik melalui program

pengembangan profesional juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, namun juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi dinamika era digital. Pendidikan agama Islam yang kuat dan adaptif terhadap perubahan teknologi akan membantu peserta didik untuk tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan peluang di era digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, R. (2020). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 45-58.
- Amalia, R. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 14(1), 101-115.
- Fitri, L. (2022). "Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 123-137.
- Fitria, A. (2022). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(3), 67-81.
- Hamzah, M. (2). "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123-135.
- Hidayat, M. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Media Digital di Sekolah Menengah". *Jurnal Media Pendidikan*, 12(4), 145-159.
- Kurniawan, B. (2021). "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 77-91.
- Mahmud, A. (2021). "Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 89-102.
- Mujib, A. & Mudzakir, A. (2020). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, H. (2021). "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi: Tantangan dan Implementasi". *Jurnal Kurikulum Pendidikan*, 9(3), 56-69.
- Nurhadi, M. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Putri, D. (2022). "Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 133-146.
- Rahayu, N. (2020). "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Studi pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 122-135.
- Rahmawati, E. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(2), 92-106.
- Suryani, T. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 67-80.
- Syaiful, B. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, S. (2020). "Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Agama Islam di Era New Normal". *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 112-125.
- Yusuf, A. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam di Era Digital: Studi Kasus di

Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 75-88.
Zulkifli, M. (2022). *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi*.
Yogyakarta: LKiS.